

ANALISIS PEMEROLEHAN SINTAKSIS MENGGUNAKAN TEKNIK MLU
(*MEANT LENGHT OF UTTERENCE*) PADA ANAK USIA 5 TAHUN

Rini Sartika Nasution

Dikbind PPs Universitas Negeri Medan

rininasution@mhs.unimed.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teori pemerolehan sintaksis seorang anak berusia 5 tahun berdasarkan teori MLU yang dikemukakan oleh Brown. Penelitian yang berjenis kualitatif deskriptif ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan direduksi, disajikan melalui uraian, lalu disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak berusia 5 tahun sudah mampu menggunakan bahasa sesuai dengan fungsinya sebagaimana yang dikemukakan oleh Halliday. Berdasarkan teori Brown tentang MLU (*Mean Length of Utterance*), subjek yang diteliti berada pada tingkat X yakni memiliki nilai 4,5+ untuk pemerolehan sintaksis. Artinya, penelitian ini juga mengonfirmasi kebenaran dari teori tersebut.

Kata kunci : Pemerolehan Sintaksis, Anak, MLU (*Meant Length Utterence*)

Abstract. This study aims to analyze the theory of the acquisition of the syntax of a 5 year old child based on the MLU theory found by Brown. This descriptive qualitative research uses three data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. The data obtained will be reduced, presented through a description, then concluded. The results of the study show that 5-year-old children are able to use language according to their functions as proposed by Halliday. Based on Brown's theory of MLU (*Mean Length of Utterance*), the subject under study is at the X level which has a value of 4.5+ for the acquisition of syntax. That is, this study also confirms the truth of the theory.

Keyword : syntactic acquisition, Child, Meant Length Utterence

PENDAHULUAN

Menurut Keraf dalam Smarapradhipa (2005:1), memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer.

Seiring perkembangan usia anak, bahasa yang diperolehnya pun tidak semata-mata digunakan untuk menyampaikan keinginan atau kehendaknya saja, tetapi juga digunakan sebagai sarana berkomunikasi. Ketika anak belajar berbahasa, dia akan mendengarkan terlebih dahulu kata-kata atau kalimat yang diucapkan oleh kedua orang tuanya atau orang lain di sekitarnya. Kata-kata dan kalimat yang diucapkan orang lain dihubungkan dengan proses, kegiatan, benda, dan situasi yang ia saksikan. Ini berarti bahwa anak-anak menghubungkan hal yang dia dengar

melalui proses pikirannya (Pateda, 1990:63).

Setiap anak yang normal akan belajar bahasa pertama (bahasa ibu) dalam tahun-tahun pertamanya dan proses itu terjadi hingga kira-kira umur lima tahun (Nababan, 1992:72). Dalam proses perkembangan, semua anak manusia yang normal paling sedikit memperoleh satu bahasa alamiah. Dengan kata lain, setiap anak yang normal atau mengalami pertumbuhan yang wajar memperoleh sesuatu bahasa, yaitu bahasa pertama atau bahasa ibu dalam tahun-tahun pertama kehidupannya, kecuali ada gangguan pada anak tersebut.

Pemerolehan sintaksis pada anak-anak dimulai pada usia kurang dari 2:0 tahun. Pada usia tersebut anak sudah bisa menyusun kalimat dua kata atau lebih *two word utterance* 'Ujaran Dua Kata' (UDK). Anak mulai dengan dua kata yang diselingi jeda sehingga seolah-olah dua kata itu terpisah. Dengan adanya dua kata dalam UDK maka orang dewasa dapat lebih bisa menerka apa yang dimaksud oleh anak karena cakupan makna menjadi

lebih terbatas. UDK sintaksisnya lebih kompleks dan semantiknya juga semakin jelas (Dardjowidjojo, 2010:248). Ciri lain dari UDK adalah kedua kata tersebut adalah kata-kata dari kategori utama, yaitu nomina, verba, adjektiva, dan adverbial.

Seberapa jauh pemerolehan bahasa anak baik itu fonologi, sintaksis, semantic, dan pragmatic dapat dilihat dari performansi bahasa anak. Pemerolehan bahasa juga akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, faktor lingkungan, dan biologis.

Usia 5 tahun merupakan usia yang sudah mapan untuk memperoleh bahasa sintaksis. Pemerolehan dalam bidang sintaksis, anak memulai berbahasa dengan mengucapkan satu kata (atau bagian kata). Kata ini bagi anak merupakan kalimat penuh, tetapi karena anak belum dapat mengatakan lebih dari satu kata, dia hanya mengambil satu kata dari seluruh kalimat itu. Ujaran ini dinamakan Ujaran Satu Kata, USK, (*one word utterance*) anak tidak sembarangan memilih kata yang diungkapkan, dia akan memilih kata yang memberikan informasi baru.

MLU merupakan pengukur untuk perkembangan sintaksis anak yang dikemukakan oleh Brown. MLU adalah rata-rata jumlah morfem yang dihasilkan anak untuk setiap tuturannya. MLU digunakan untuk mengukur perkembangan sintaktik anak. MLU hanya berlaku untuk anak usia 0 tahun hingga 5 tahun saja. Biasanya MLU seseorang sesuai dengan jumlah umurnya. Menurut Brown (dalam Dardjowidjojo, 2010:241) cara menghitung MLU dapat dilakukan dengan beberapa langkah, pertama mengambil sampel sebanyak 100 ujaran. Kedua, menghitung jumlah morfemnya. Ketiga, membagi jumlah morfem dengan jumlah ujaran

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana analisis pemerolehan sintaksis menggunakan teori MLU? (2) Bagaimana hasil analisis pemerolehan sintaksis anak berusia 5 tahun menggunakan teori MLU?

Penelitian ini bertujuan untuk melihat analisis mengenai pemerolehan sintaksis seorang anak berusia 5 tahun. Penelitian ini akan memaparkan kemampuan sintaksis anak sesuai dengan fungsi-fungsi bahasa serta menentukan tingkat kemampuan sintaksis anak engan

mengamati kalimat-kalimat yang mampu diproduksi sehingga tingkat pemerolehan sintaksis anak tersebut dapat ditentukan sesuai teori yang dikemukakan yaitu teori Brown tentang MLU (*Mean Leanght of Utterence*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan tujuan mengamati gejala-gejala yang merupakan fenomena, kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Subjek penelitian adalah subjek yang menjadi fokus penelitian (Suharsimi Arikunto, 2005: 152).

Pengambilan subjek penelitian ini sesuai dengan kriteria subjek yaitu anak berusia 5 tahun yang tidak mengalami gangguan apapun baik dari segi biologis maupun psikologis.

Beberapa macam tehnik tentunya akan mendukung agar data dapat terkumpul dengan lengkap, tepat dan valid. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu, (1) peneliti sebagai instrument penelitian utama, perencana, pelaksana pengumpulan data, analisi penafsiran data, dan pelapor hasil penelitian. (2) lembar observasi dianalisa secara naratif yang nantinya akan menghasilkan kesimpulan. (3) panduan wawancara, sebagai penguat pengumpulan data dari subjek penelitian. (4) Kegiatan dokumentasi di ambil dari kehidupan sehari-hari.

Metode analisis data yang penyusun gunakan dalam menganalisis data adalah deskriptif kualitatif yaitu digambarkan dengan data-data yang di dapat selama penelitian berlangsung atau kalimat penjelas berbentuk narasi. Maksudnya, setelah data penyusun kumpulkan dan diurutkan, kemudian diedit dan disusun berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan. Selanjutnya penyusun melakukan interpretasi secukupnya dalam usaha memahami kenyataan yang ada untuk menarik kesimpulan. Nasution (2003: 129) menyatakan dalam menganalisis data

Rini Sartika Nasution
 Analisis Pemerolehan Sintaksis Menggunakan Teknik MLU (*Meant Length Of Utterence*)
 pada Anak Usia 5 Tahun

selama dilapangan teknik yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Anak yang diteliti dalam penelitian ini merupakan anak yang sehat dari segi biologis maupun psikologis. Berdasarkan hasil rekaman tuturan objek penelitian tersebut, peneliti mentranskripsikan rekaman tersebut dalam bentuk tulisan. Peneliti mendeskripsikan dan menganalisis data dengan rumus MLU sebagai berikut.

No.	Ujaran	Σ Morfem
1.	Kakak lini mau kemana ?	4
2.	Abang rafa ga mau pinjam divan gamenya.	7
3.	Mamak nakal kali pung pukul-pukul divan, pukulkan dulu mamak.	10
4.	Ilang sepeda divan.	3
5.	Lagi makan dia.	3
6.	Jangan ambil adek adel, itu adek divan.	7
7.	Divan mau pigi jalan-jalan ke kerfur sama abang rafa, mamak, bapak, tante, adel, main-main game enaklah	18
8.	Opung sayang udah makan ?	4
9.	Gak mau.	2
10.	Nanti aja.	2
11.	Divan pulang dulu yaa dada	5
12.	Mana adek jika ?	3
13.	Kakak lini jelek.	3
14.	Jangan ganggu divan.	3
15.	Divan mau main.	3
16.	Mana opung sayang ?	3
17.	Nanti dipukul bapak.	3
18.	Abang rafa, ayok main sepeda.	5
19.	Nangis kakak dita.	3
20.	Divan mau ikut mamak.	4
21.	Gak kawan kita.	3
22.	Maaaak keluarlaah.	2
23.	Haus divan.	2
24.	Bagila baang.	2
25.	Abang apin ngapain.	3
26.	Abang divan bikin helikotel.	4
27.	Ada pesawat-pesawat kakak ?	4
28.	Jangan ambil	2
29.	Sampai jumpa kakak.	3
30.	Mamak bawak apa ?	3

31.	Awas kakak awas.	3
32.	Abang divan mandi tadi.	4
33.	Nakal kali abang rafa.	4
34.	Ga mau diva.	3
35.	Divan takut bapaaak.	3
36.	Dada kakaaak.	2
37.	Buka pintu opung.	3
38.	Abang buat keleta api.	4
39.	Panjang keleta api divan.	4
40.	Iya divan buat sendiri	4
41.	Divan mainan baru.	3
42.	Kakak lini beliklah.	3
43.	Divan mau sama mamak.	4
44.	Abang lafa mana ?	3
45.	Ayola maak.	2
46.	Jalan-jalan kita ?	3
47.	Abang rapaaa abang rapaaa mana abang rafa yaaa.	8
48.	Nantila mak.	2
49.	Nakal abang lafa.	3
50.	Jangan ambil, itu punya Divan	5
51.	Jadi kita berenang mak ?	4
52.	Kapan kita pigi ?	3
53.	Divan mau ke lapangan sama bapak.	6
54.	Divan mau jajan mak belik kayak abang lafa.	8
55.	Besok ulang tahun Divan sama abang lafa.	7
56.	Divan ga mau makan divan udah kenyang.	7
57.	Abnag apin mau pelgi kemana ?	5
58.	Mau ke sekolah abang apin jauh sekolah abang alpin	9
59.	Jangan bilang sama bapak ya mak	6
60.	Mak nanti kita belik kue la kue ulang tahun divan	10
61.	Mak mana mainan balu divan di sini tadi divan letakkan	10
62.	Hai kakak lini divan mau pigi jalan-jalan dulu ya, baik-baik ya kak lini.	15
63.	Jangan ambil pesawat divan.	4
64.	Divan mau ke kampung naik mobil, jauh.	7
65.	Pak tua darimana pak tua, dari kuanamu ?	7
66.	Pesawat divan ada banyak, ada helikoptel, pesawat galuda, pesat layen el, banyak pesawat divan.	13

Rini Sartika Nasution
 Analisis Pemerolehan Sintaksis Menggunakan Teknik MLU (*Meant Length Of Utterance*)
 pada Anak Usia 5 Tahun

67.	Naik apa kaka pigi naik apa, naik pesawat galuda ?	9
68.	Maak beliklah baju sekolah divan divan mau sekolah kayak abang lafa.	11
69.	Tolong divan tolong pukulkan dulu dia.	6
70.	Nanti udak joan datang naik pesawat helokoptel.	7
71.	Divan dikasi baju balu	4
72.	Abang lafa bonceng divan	4
73.	Divan keliling-keliling lapangan	4
74.	Kakak lina lini balu puwang.	5
75.	Divan mau ke geyaja.	4
76.	Mak beliklah kue.	3
77.	Yeeeye mamak pulang.	3
78.	Divan mau jadi tentala	4
79.	Adek adelin tengok abang divan.	5
80.	Maaaak bolehlah kelual main-main.	5
81.	Maaak bukak gelbangnyaa.	3
82.	Adek adelin mau makan dia.	5
83.	Nanti kami ke temjon makan es klim naik keleta-keleta api.	11
84.	Divan ga mau ga suka divan ga suka	8
85.	Mak ga dikasi abang lafa mainannya pelit kali dia	9
86.	Mak mana ape divan divan mau main gem	8
87.	Mak caskan dulu ape divan udah mati dia	8
88.	Tentala-tentala divan ga ada lagi.	6
89.	Pak ayokla kita nyanyi-nyanyi	5
90.	Eh adelin kenapa giniyi mamakku	5
91.	Cilukbaa adelin cilukbaaa	3
92.	Nakal kali adek nangis-nangis aja	6
93.	Opung sayang belikla es klim opung saying	7
94.	Mak mana lemot tipi abang divan mau nonton	8
95.	Mau puwang aku mau puwang gak kawan kita	8
96.	Nanti malam kita ke ido ya mak belik jajan	9
97.	Mana mamak jahat kali tinggal tinggal divan	7

98.	Itu bapak udah puwang	4
99.	Abang lafa adek kakak lina divan adek kakak lini ya	10
100.	Abang divan udah ganteng	4
Σ Morfem		518

Berdasarkan semua ujaran yang telah dianalisis untuk menghitung MLU, telah didapatkan hasilnya, yaitu terdapat 100 ujaran dan 518 morfem dari tabel data di atas, dan kemudian dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$MLU = \frac{\text{Jumlah morfem}}{\text{Jumlah ujaran}}$$

$$MLU = \frac{518}{100}$$

$$MLU = 5,18$$

Berdasarkan nilai tersebut maka pemerolehan sintaksis anak yang diteliti sesuai dengan tahap pemerolehan sintaksis yang dikemukakan Brown (dalam Owens, 2008), yakni tahap pemerolehan sintaksis berdasarkan MLU terdiri dari 10 tahap yaitu sebagai berikut.

Tahap I MLU (1-1,5) pada usia 12-22 bulan

Tahap II MLU (1,5-2,0) pada usia 27-28 bulan

Tahap III MLU (2,0-2,25) pada usia 27-28 bulan

Tahap IV MLU (2,25-2,5) pada usia 28-30 bulan

Tahap V MLU (2,5-2,75) pada usia 31-32 bulan

Tahap VI MLU (2,75-3,0) pada bulan biasa 33-34 tahun

Tahap VII MLU (3,0-3,5) pada usai 35-39 bulan

Tahap VIII MLU (3,5-3,45) pada usia 38-40 bulan

Tahap IX MLU (3,5-3,45) pada usia 41-46 duluan

Tahap X MLU (4,5+) pada usia +47 bulan

Subjek yang diteliti berada pada tingkat X yaitu usia 47+ bulan dengan rata-rata nilai 4,5+. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pendapat Brown mengenai tahap-tahap tersebut benar.

Data mengenai ujaran-ujaran di atas menunjukkan bahwasannya struktur kalimat yang diproduksi anak cukup teratur dan mampu menempatkan fungsi-fungsi bahasa secara jelas. Misalnya saja pada ujaran-ujaran berikut :

“abang lafa ayok main sepeda.

“divan pulang dulu ya dadaaa.”

“mak jadi kita pigi belenang ?”

Rini Sartika Nasution
Analisis Pemerolehan Sintaksis Menggunakan Teknik MLU (*Meant Length Of Utterence*)
pada Anak Usia 5 Tahun

Anak mampu menempatkan subjek, predikat, objek, dan keterangan dengan benar. Anak juga mampu mengkonstruksi kalimat yang berfungsi sebagai pertanyaan maupun pernyataan. Hal tersebut disebabkan oleh stimulus dari orang tua yang mencontohkan berbahasa yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, orang tua selalu menggunakan bahasa yang tertata dengan rapi serta mengoreksi bahasa anak apabila sangat tidak jelas. Anak masih memiliki kekurangan yaitu fonem-fonem bahasa anak masih belum sempurna misalnya terjadi pelepasan fonem /r/ yang melesap menjadi /l/ seperti pada kosakata-kosakata berikut :

Belenang = berenang
es klim = es krim
lafa = rafa
geleja = gereja
el = air

Belum sepenuhnya anak berusia 5 tahun dalam mengartikulasikan semua fonem merupakan hal yang wajar karena anak usia 5 tahun masih mengasah kemampuan motorik organ wicara untuk dapat melafalkan semua fonem bahasa. Struktur kalimat yang belum sempurna juga hal yang lazim karena anak yang diteliti memperoleh bahasa secara natural dan belum mendapatkan pembelajaran bahasa.

Anak usia 5 tahun hanya menirukan bahasa dari lingkungannya, mempelajarinya secara otodidak lalu mengkonstruksi bahasanya sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Owen yang mengemukakan bahwasannya anak usia dini, khususnya usia 4-5 tahun dapat mengembangkan kosa kata secara mengagumkan. Owens (dalam Rita Kurnia, 2009:37) mengemukakan bahwa “anak usia tersebut memperkaya kosa katanya melalui pengulangan”. Mereka sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun belum memahami artinya. Dalam mengembangkan kosa kata tersebut, anak menggunakan fast wrapping yaitu suatu proses dimana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam dialog. Pada masa dini inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.

Anak usia 4-5 tahun rata-rata dapat menggunakan 900-1000 kosa kata

yang berbeda. Mereka menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat yang dapat berbentuk kalimat pernyataan, negative, Tanya, dan perintah. Anak usia 4 tahun sudah mulai menggunakan kalimat yang beralasan seperti “saya menangis karena sakit”. Pada usia 5 tahun pembicaraan mereka mulai berkembang dimana kosa kata yang digunakan lebih banyak dan rumit.

Haliday(dalam Rita Kurnia, 2009:68) mengemukakan “beberapa fungsi bahasa bagi anak, fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fungsi instrumental; bahasa di gunakan sebagai alat perpanjangan tangan”*tolong ambilkan pensil*”.
2. Fungsi regulative; bahasa di gunakan untuk mengatur orang lain” *jangan ambil buku ku!*”
3. Fungsi interaksional; bahasa di gunakan untuk bersosialisasi “ *apa kabar?*”
4. Fungsi personal; bahasa di gunakan untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, dan sebagainya. “*saya senang sekali!*”
5. Fungsi heuristic / mencari informasi; bahasa di gunakan untuk bertanya. “*Apa itu?*”
6. Fungsi imajinatif; bahasa digunakan untuk memperoleh kesenangan, misalnya, bermain-main dengan bunyi, irama.
7. Fungsi representative; bahasa di gunakan untuk memberikan informasi atau fakta. “*sekarang hujan*”.

Baiknya pemerolehan sintaksis anak yang diteliti dapat dilihat dari kemampuan anak memproduksi kalimat sesuai fungsi bahasa seperti data-data berikut ini :

“Tolong divan tolong pukulkan dia”
(fungsi instrumental)

“Jangan ambil adek adel, itu adek divan”
(fungsi regulative)

“Hai kakak lini divan pigi jalan-jalan dulu ya, baik-baik ya kak lini” (fungsi interaksional)

“Divan takut baaapak” (fungsi personal)

“Besok ulang tahun abang divan dan abang lafa” (fungsi heuristic).

Menurut data-data tersebut tampak bahwa orang tua berperan sangat baik dalam pemerolehan sintaksis anak. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara orang tua yang mengungkapkan orang tua sering

Rini Sartika Nasution
Analisis Pemerolehan Sintaksis Menggunakan Teknik MLU (*Meant Length Of Utterance*)
pada Anak Usia 5 Tahun

mengajak anak berkomunikasi dalam berbagai konteks sehingga anak menguasai fungsi-fungsi bahasa dengan baik.

SIMPULAN

Pemerolehan sintaksis pada anak-anak dimulai pada usia kurang dari 2:0 tahun. Pada usia tersebut anak sudah bisa menyusun kalimat dua kata atau lebih /*two word utterance* 'Ujaran Dua Kata' (UDK). Anak mulai dengan dua kata yang diselingi jeda sehingga seolah-olah dua kata itu terpisah. Dengan adanya dua kata dalam UDK maka orang dewasa dapat lebih bisa menerka apa yang dimaksud oleh anak karena cakupan makna menjadi lebih terbatas. Ciri lain dari UDK adalah kedua kata tersebut adalah kata-kata dari kategori utama, yaitu nomina, verba, adjektiva, dan adverbial. Berdasarkan riset yang dilakukan, anak telah mampu menunjukkan performansi sintaksis dengan baik. Anak mampu mengkonstruksi bahasa sesuai dengan fungsi-fungsi bahasa. Hal itu ditunjukkan dengan jumlah kosakata yang digunakan dalam setiap kalimat cukup banyak dan teratur. Selain itu, hasil perhitungan nilai MLU pada subjek penelitian menunjukkan bahwa teori Brown yang mengungkapkan anak usia 47 bulan+ memiliki nilai 4,5+ adalah benar.

SARAN

Pengujian kemampuan sintaksis pada anak dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai teori. Teori MLU (*Meant Length Utterance*) hanyalah salah satu teori yang dapat digunakan untuk menguji normal atau tidaknya kemampuan sintaksis anak. Meskipun demikian, teori tersebut tidak dapat dijadikan satu-satunya pedoman pengukuran normal tidaknya kemampuan sintaksis sebab setiap anak memiliki karakteristik bahasa yang berbeda dan faktor-faktor pendukung yang berbeda. Oleh karena itu, disarankan kepada pembaca agar melakukan studi pustaka lebih lanjut dan pengujian tentang teori-teori lain agar dapat menemukan teori yang paling tepat sesuai karakteristik anak yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. 2015. *Dasar-dasar Psikolinguistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Annisa, Witri. 2011. *Pemerolehan Bahasa Anak (Kajian MLU) pada Anak*

Usia 3 Tahun 8 Bulan. Jurnal Pakar Pendidikan UNP. Vol. 9, No. 2, Hlm 175-182.

- Arifuddin. 2013. *Neuropsikolinguistik*. Jakarta : Rajawali Press.
- B Hurlock, Elisabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Brown, H. Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Inc: Pearson Education.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Damaianti, Vismaia S. dan Nunung Sitaresmi. 2006. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bandung: Pusat Studi Literasi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI.
- Daulay, Syahnan. 2010. *Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Citrapustaka Media Perintis.
- Hoff, E. 2009. *Language Development. Fourth Edition*. Belmont: Wadsworth.
- Pateda, Mansoer. 1990. *Aspek-aspek Psikolinguistik*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Nusa Indah.
- Nababan dan Sri Utari Subyakto. 1992. *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. 1998. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.